

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini membuat industri berkembang dengan semakin pesat sehingga pemakaian berbagai jenis peralatan pekerjaan termasuk mesin-mesin dengan teknologi canggih di gunakan agar dapat meningkatkan efisiensi maupun kualitas produksi dari berbagai industri. Berbagai peralatan yang digunakan pada industri dapat berupa penggunaan mesin alat produksi, bahan baku yang digunakan pada proses produksi dan sebagainya. Penggunaan mesin dan alat kerja, material, dan pelaksanaan proses produksi dapat menjadi sumber bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja serta dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun pekerja itu sendiri¹.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) telah menjadi salah satu hak asasi manusia yang harus dilindungi oleh pemerintah dan dihargai oleh anggota masyarakat lain nya. Seperti halnya PP No 88 Tahun 2019 tentang kesehatan kerja yang merujuk pada aturan pelaksanaan UU No 36 Tahun 2019 menyebutkan bahwa kesehatan kerja merupakan upaya yang ditujukan agar dapat melindungi semua orang yang berada pada tempat kerja supaya hidup secara sehat dn terhindar dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang dapat diakibatkan oleh pekerjaan².

Upaya perlindungan Keselamatan dan Kesehatan kerja telah di laksanakan oleh instansi-instansi dan perusahaan yang ada di Indonesia tetapi kecelakaan dan penyakit akibat kerja masih kerap terjadi. Data BPS 2018 menunjukkan, “Jumlah usia kerja 193.55 juta jiwa, dimana 133.94 juta jiwa termasuk angkatan kerja dan 59.61 juta jiwa bukan angkatan kerja. Dari jumlah angkatan kerja 127.07 jiwa bekerja di sektor formal maupun informal dan 6,8 juta jiwa adalah pengangguran. Berdasarkan pada data BPS 2018 terdapat 26,74% penduduk 15 tahun keatas dalam bekerja mengalami gangguan kesehatan serta 157.313 mengalami kecelakaan kerja. Namun angka kecelakaan kerja menurun sebanyak 26,40% pada tahun 2019 menjadi 130.923 kasus”³.

Menurut International labour organization (ILO), setiap tahun kejadian 1.1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan kerja. Tiga ratus ribu kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan selebih nya adalah kematian karena penyakit akibat kerja, dimana pada perkiraan terjadi sekitar 160 juta penyakit karena pekerjaan baru setiap tahun nya.

Menurut BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang telah dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, pada sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Selain itu BPJS Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi menyebutkan bahwa terjadi 458 kasus kecelakaan kerja, di lanjutkan pada tahun 2017 terjadi 818 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2018 hingga minggu pertama bulan desember terjadi 1257 kasus kecelakaan kerja^{4 5}.

Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia maupun di Provinsi Jambi masih tergolong tinggi. Para pekerja secara tidak langsung sangat dekat dengan bahaya pekerjaan ditempat kerja. “Bahaya pekerjaan adalah faktor-faktor di dalam hubungan pekerjaan yang dapat mendatangkan kecelakaan. Bahaya tersebut dapat disebut potensial, jika faktor-faktor tersebut belum mendatangkan kecelakaan. Jika kecelakaan sudah ada atau sudah terjadi, maka bahaya tersebut disebut sebagai bahaya nyata”⁶.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) pada pekerja PT Cladtek Bi-Metal Manufacturing di bagian *Hydrotest* Manual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan sejumlah data yang kemudian dianalisis kemudian dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung. Menggunakan metode analisis data *Hazard and Operability study* (HAZOP) identifikasi bahaya yang di lakukan oleh peneliti pada perusahaan, mengetahui analisis potensi bahaya menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA) dengan memperhitungkan *likelihood* dan *consequences*, dilanjutkan dengan *risk matrix* untuk mengetahui prioritas masalah yang ingin diperbaiki agar dapat dilakukan pengendalian dan evaluasi bahaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Pada penelitian ini terdapat potensi bahaya namun dengan rata-rata potensi bahaya (*risk level*) risiko sedang dan berkemungkinan memerlukan kendali risiko, analisis potensi bahaya ternyata bisa menurunkan risiko kecelakaan kerja. Untuk penilaian risiko kecelakaan kerja dinilai jarang terjadi, hanya terjadi 1 tahun dengan 1 kasus kecelakaan karena dinilai pengendalian dan evaluasi yang di lakukan sudah baik⁷.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) pada pekerja PT Semen Tonasa Pangkep di Unit *Kiln and Coal Mill* dengan jumlah populasi 100 orang pekerja. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian semi kuantitatif dengan pendekatan observasional. Identifikasi risiko menggunakan metode JHA (*Job Safety Analysis*) dan hasilnya kemudian diberikan penilaian *probability, exposure, consequences* dengan metode penilaian risiko menggunakan skor penilaian *fine chart*. Setelah dilakukan

penelitian, hasil menunjukkan bahwa unit Kiln memiliki potensi bahaya sebanyak 69 risiko. Rincian dari 65 risiko tersebut ialah 29 risiko yang dilakukan oleh tiga jenis kerja, 24 risiko dilakukan pada dua jenis kerja, dan 16 risiko pada dua jenis kerja lainnya⁸.

Bahaya yang ada pada setiap perusahaan tentu berbeda beda, oleh karena itu perlu adanya manajemen risiko yang di lakukan pada perusahaan. Dengan adanya manajemen risiko kita dapat mengidentifikasi risiko yang ada dan dapat mengidentifikasi, menganalisis serta mengetahui pengendalian yang harus di lakukan terhadap risiko yang timbul dari bahaya pada PT Sumber Graha Sejahtera(SGS) Jambi, sehingga dapat melakukan perbaikan yang dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Jambi adalah perusahaan timber bergerak di bidang *plywood* yang mengerjakan kayu balok yang diolah sehingga menjadi sesuatu yang dibutuhkan konsumen. PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) di Indonesia terbagi didalam beberapa wilayah atau unit yaitu unit Balaraja, unit Palopo, unit Purbalingga, Salatiga, dan salah satunya yang berada di Provinsi Jambi tepatnya pada Kabupaten Muaro Jambi. Pada PT SGS Jambi dalam memproduksi bahan menggunakan teknologi canggih seperti mesin tetapi juga masih ada yang bekerja secara manual menggunakan pisau karter.

Berdasarkan survei data awal peneliti, pekerja PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Jambi berjumlah 1.234 orang. Terdapat 3 bagian lingkup besar bagian proses produksi yaitu pengupasan kayu, *setting* dan *glue* (pengeleman) dengan 3 shift kerja pagi, sore dan malam. Pada rentang waktu 3 bulan yaitu pada bulan juli, agustus dan September 2020 penyakit akibat kerja berdasarkan kunjungan klinik perusahaan dengan kunjungan terbanyak adalah penyakit ISPA yaitu 3,97% dengan jumlah 14 orang pada bulan juli, meningkat menjadi 28 orang pada bulan agustus, dan menurun pada bulan September menjadi 7 orang. Sedangkan kecelakaan kerja berdasarkan kunjungan klinik terdapat 4,94 % dengan jumlah kasus 14 orang pada bulan juli, meningkat menjadi 22 orang pada bulan agustus dan terus meningkat pada bulan September menjadi 25 orang dengan kategori kecelakaan ringan seperti, kaki terjepit dan tangan terkena pisau karter. Salah satu upaya pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan ini dengan menetapkan standar operasional prosedur (SOP) dan penyediaan alat pelindung diri bagi pekerja seperti, (helm, masker, sarung tangan, kaca mat alas ear plug).

Bahaya potensial yang terdapat pada PT Sumber Graha Sejahtera Jambi yang dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja banyak di temukan, seperti pada

proses pengangkutan kayu balok dapat menyebabkan kecelakaan kerja jika tidak melakukan pekerjaan dengan hati-hati dan tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Pada proses produksi pengeleman juga terdapat bahaya potensial, jika pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker dapat terhirup lem, jika terlalu banyak terpapar dan menghirup lem tersebut dapat menyebabkan penyakit akibat kerja ISPA. Bahaya potensial yang terdapat pada lingkungan kerja para pekerja jika tidak ditanggulangi dengan baik maka dapat menyebabkan bahaya tersebut menjadi nyata. Oleh Karena itu perlu nya manajemen risiko yang baik, di perusahaan ini memiliki laporan manajemen risiko setiap tahun nya, bahkan laporan terjadinya insiden dilakukan setiap bulan dengan melibatkan, berkolaborasi dan memberdayakan karyawan, karena karyawan adalah aset utama perusahaan untuk memastikan masa depan berkelanjutan bagi semua pihak. Mengidentifikasi bahaya dan menganalisis risiko agar dapat melakukan pengendalian terhadap bahaya sangat penting dilakukan pada perusahaan ini karena memiliki jumlah pekerja yang banyak dengan jumlah 1.234 orang dengan tahapan pekerjaan yang kompleks.

Program Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) harus terus di maksimalkan bukan hanya karena perundang-undangan atau peraturan yang ada. Dalam melakukan penerapan upaya kesehatan dan keselamatan kerja yang maksimal perlu kerjasama yang baik berbagai pihak, mulai dari pemerintah, perusahaan, maupun tenaga kerja itu sendiri. Dalam upaya ini juga memerlukan manajemen risiko yang baik dengan mengidentifikasi bahaya, menganalisis risiko sehingga dapat melakukan pengendalian terhadap bahaya yang dapat meminimalisir bahaya nyata itu terjadi. Para pekerja sendiri juga harus memiliki kesadaran akan keselamatan dan kesehatan dirinya dan akan pentingnya budaya kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat meminimalisir angka kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Serta terciptanya lingkungan kerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas bagi para pekerja.

Berdasarkan beberapa teori, beberapa sumber dan penelitian terdahulu yang dilakukan pada beberapa pekerja di perusahaan dengan metode observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi bahaya, analisis risiko dan pengendalian bahaya di PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut yaitu bagaimanakah identifikasi bahaya, analisis risiko dan pengendalian bahaya di PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Jambi Tahun 2021

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui identifikasi bahaya, analisis risiko dan pengendalian bahaya di PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Jambi Tahun 2021

2. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi bahaya yang ada di PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Jambi Tahun 2021
- 2) Untuk menganalisis risiko di PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Jambi Tahun 2021
- 3) Untuk menganalisis pengendalian bahaya di PT Sumber Graha Sejahtera (SGS) Jambi Tahun 2021

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan peneliti, melatih pola pikir yang sistematis terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja bagi para pekerjanya setelah mengidentifikasi bahaya, menganalisis risiko dan dapat dilakukan pengendalian agar meningkatnya produktivitas kerja.

3. Bagi FKIK (Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan informasi, pembelajaran dan referensi terutama pada bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).